

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian *deskriptif kualitatif*, yakni dengan menjelaskan tentang Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti mengenai tradisi *Kure* pada masa Paskah.

Metode ini merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengumpulkan kata-kata yang berkemungkinan menjadi kunci penelitian (Darus, 2015: 27).

3.2. Metode Penelitian

Penentuan metode penelitian yang tepat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *studi kasus*. Penelitian studi kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam terhadap sesuatu perilaku yang unik dan terbatas pada objek yang khas dalam ruang dan waktu tertentu yang kesimpulannya hanya berlaku untuk objek tersebut dalam ruang dan waktu tertentu pula (Darus, 2015: 24).

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Remaja Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. Pada

metode ini penulis ingin mengetahui Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti mengenai tradisi *Kure* pada masa Paskah.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian ini adalah Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap yakni: tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasannya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis akan mempersiapkan beberapa hal, yakni:

- a. Menyipakan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari konsep mengenai tradisi *Kure* (formulasi doa, persembahan bagi peserta *Kure*, persyaratan bagi peserta *Kure*, waktu kegiatan *Kure*, dan tempat kegiatan *Kure*)
- b. Menyiapkan alat perekam suara, foto, alat tulis menulis, daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.

- c. Menyiapkan surat izin agar penelitian tidak terhambat secara administratif, antara lain surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fisip dan surat rekomendasi kepala desa Kote Noemuti untuk pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melaporkan diri pada kepala desa Kote Noemuti demi kelancaran pelaksanaan studi ini dan menyiapkan segala persyaratan administratif. Peneliti harus membina hubungan akrab dengan para informan, sehingga dalam proses pengumpulan data dan mendapat informasi yang terpercaya.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan memahami kesimpulan. Oleh karena itu analisis ini dikatakan juga dengan teknik induktif, artinya proses pengambilan suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3.5. Satuan Kajian, Informan Kunci, dan Alasan Pemilihan Informan

Adapun satuan kajian, populasi, informan dan alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Satuan Kajian

Satuan kajian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Oleh Karena itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tradisi *Kure*, dan subjek penelitian ini adalah Remaja Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU.

3.5.2. Informan Kunci

Untuk pengambilan data dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, penulis membutuhkan informasi dari para informan yang memiliki penguasaan informasi mengenai tradisi *Kure*. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan.

Sampel yang diambil untuk dijadikan informan adalah orang-orang atau pihak-pihak yang benar-benar mengetahui tentang tradisi *Kure*. Informan yang diambil adalah :

Tua Adat	: 1 Orang
Sekretaris DPP	: 1 Orang
Guru Agama	: 1 Orang
Remaja	: 4 Orang
Jumlah	: 7 Orang

Selain pemilihan informan, peneliti juga memiliki alasan memilih informan-informan tersebut sebagai berikut :

1. Tua Adat, merupakan salah satu sumber yang memiliki peran penting dalam melaksanakan tradisi *Kure* dan mengetahuinya serta dapat dipercaya dalam memberikan informasi tentang tradisi *Kure*. Dalam

tradisi tersebut peran tua adat sebagai *Takanap* atau orang yang dipercayai oleh seorang iman atau pastor untuk memimpin ritual adat sebelum memulai tradisi *Kure*. Penulis juga mengambil informan tua adat yang sudah sering kali memimpin ritual dalam tradisi *Kure* dan memiliki usia 60-80 tahun.

2. Sekertaris DPP (Dewan Pastoral Paroki), merupakan salah satu sumber yang terlibat langsung dalam tradisi *Kure*, karena sekertaris DPP juga sebagai penanggungjawab kegiatan tradisi *Kure* dan mengambil peran sebagai panitia pelaksana *Kure*. Sehingga mampu memberikan informasi yang benar dan jelas.
3. Guru Agama, merupakan salah satu sumber yang dipilih penulis sebagai informan dalam memberikan informasi mengenai tradisi *Kure*, karena guru agama juga mengambil peran sebagai orang yang menyusun doa-doa yang digunakan dalam tradisi *Kure*.
4. Remaja, Peneliti akan mengambil informasi dari para remaja ini karena mereka selalu mengikuti tradisi *Kure* setiap tahunnya dan mampu memberikan informasi yang benar dan jelas mengenai tradisi *Kure*. Dalam pemilihan informan ini juga penulis mengambil remaja yang memiliki tingkat pendidikan mahasiswa yang berusia 20-24 tahun.

3.6. Jenis Data

Aktivitas penelitian tidak bisa terlepas dari keberadaan informasi yang merupakan bahan utama untuk membuat gambaran spesifik tentang objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.6.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapati langsung melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui tradisi *Kure* di Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data-data ini diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder ini akan dijangkau melalui studi dokumentasi dan diperoleh dari referensi-referensi yang relevan (Darus, 2009: 109).

3.7. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.7.1. Konstruk Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk penulis adalah Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU mengenai tradisi *Kure* pada masa Paskah. Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengalaman tentang tradisi *Kure* atau hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang diperoleh dan menafsirkan pesan mengenai tradisi *Kure*. *Kure* merupakan kegiatan berdoa bersama atau berkelompok pada setiap rumah adat (*Ume Mnasi*) yang melaksanakan kegiatan *Kure* pada masa Paskah.

3.7.2. Indikator Penelitian

Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, kabupaten TTU tentang *Kure* sebagai suatu *Ceremony* dan kebiasaan berdoa secara bergilir dari satu rumah adat (*Ume Mnasi*) ke rumah adat yang lainnya pada masa Paskah. Adapun indikator penelitian adalah sebagai berikut :

1. Formulasi Doa, merupakan susunan doa-doa yang digunakan dalam tradisi *Kure*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu tentang doa-doa pada tradisi *Kure*.
2. Persembahan bagi peserta *Kure*, merupakan hadiah yang diberikan kepada peserta *Kure*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu hadiah yang diberikan kepada peserta *Kure*.
3. Persyaratan bagi peserta *Kure*, merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh peserta *Kure*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu persyaratan dalam tradisi *Kure*.
4. Waktu kegiatan *Kure*, merupakan waktu yang ditentukan untuk melaksanakan tradisi *Kure*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu waktu untuk melaksanakan tradisi *Kure*.

5. Tempat kegiatan *Kure*, merupakan lokasi untuk melaksanakan tradisi *Kure*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu lokasi yang digunakan untuk melaksanakan tradisi *Kure*.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang jelas lapangan, maka penulis menggunakan metode yakni sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar medapat data lengkap dan mendalam (Darus, 2015: 112). Wawancara mendalam dilakukan terhadap Tua Adat, Sekertaris DPP, Guru Agama, dan Remaja Desa Kote Noemuti yang dianggap mengetahui tentang tradisi *Kure*. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung informan dan melalui tatap muka langsung dengan para informan.

3. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada dilokasi penelitian (Darus, 2009: 41). Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat tahapan atau prosesi selama pelaksanaan tradisi *Kure* berlangsung di Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk pada fakta sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan bisa juga merujuk pada bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan dan teks berupa rekaman audio atau audio visual (Maryaeni, 2012: 73). Pada teknik pengumpulan data ini penulis dapat mengambil dokumentasi berupa rekaman audio dan dokumentasi foto tentang tradisi *Kure* di Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU.

3.9. Teknik Analisa Data dan Interpretasi Data

3.9.1. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data menggunakan penalaran induktif dan dengan menggunakan metode induktif menghasilkan model, konsep, teori dan metode komparatif dan konstan yang datanya diambil dari uraian lisan wawancara dan catatan penelitian dari kutipan-kutipan yang kemudian diuraikan dan dianalisis (Darus, 2015: 39).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data mempunyai dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data dan membuat inferensi atau kesimpulan dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik (Silalahi, 2018: 332). Analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi dan peningkatan data untuk

memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, abstraksi dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus selama penelitian, pengumpulan data berupa pembuatan ringkasan, pengkodean dan penelusuran tema. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk memanjangkan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data agar kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Verifikasi data

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran teori dan fakta atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dengan penyajian ini, peneliti akan melihat serta memahami apa yang terjadi pada lokasi penelitian dan mengkajinya melalui konsep penelitian mengenai persepsi serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Dari situ penulis dapat mengerjakan suatu analisis berdasarkan pengalaman yang ada tentang Persepsi Remaja Desa

Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU mengenai tradisi *Kure* pada masa Paskah.

3.9.2. Interpretasi Data

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2002: 13). Setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan informasi fungsi hasil penelitiannya lalu mengkaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Langkah berikutnya, data yang ditafsir antara lain yakni formulasi doa, persembahan bagi peserta *Kure*, persyaratan bagi peserta *Kure*, waktu kegiatan *Kure*, dan tempat kegiatan *Kure* yang dilengkapi dengan kajian masalah Bagaimana Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten TTU mengenai tradisi *Kure* pada masa Paskah.

3.10. Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data

Peneliti memeriksa data untuk memperoleh derajat kepercayaan dengan beberapa teknik berikut (Moleong, 2002: 14):

1. Melakukan pengamatan dengan memusatkan diri pada kasus secara rinci tentang Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti mengenai tradisi *Kure* pada masa Paskah.
2. Pada penelitian ini penulis mendapatkan kecukupan referensi dengan menggunakan alat perekam seperti *tape recorder*, kamera digital. Hasil

dari foto digunakan sebagai patokan menguji kebenaran data ketika dianalisis dan ditafsir.

3. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan:
 - a. Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - b. Hasil wawancara informan dengan isi dokumen yang ada
4. Melakukan auditing. Dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:
 - a. Memeriksa data mentah yang direkam, catatan lapangan, dokumen, foto dan hasil survei.
 - b. Merekonstruksi data dan hasil kajian.